

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sumber utama bagi kehidupan manusia yang sangat diperlukan. Perlu kita ketahui, bahwa tidak ada sumber yang lebih berbobot dibandingkan dengan agama. Agama Islam merupakan sumber nilai yang sangat tinggi, dikarenakan semua sumber tersebut berasal dari Sang Pencipta, yaitu Allah swt.¹ Al-Qur'an sendiri merupakan hidayah umum bagi umat manusia, dan secara khusus kepada umat islam. Al-Qur'an merupakan firman swt., sebagai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, Muhammad saw., dengan perantara Jibril as., yang termaktub dalam mushaf-mushaf, yang dinukil kepada kita secara mutawatir membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dengan surah al-Fatihah yang ditutup dengan surah an-Nas.²

Allah juga meyakinkan, bahwasanya al-Qur'an itu benar-benar datangnya dari-Nya, bukan buatan Nabi Muhammad saw., Allah berfirman dalam Q.S. Hud/11: 13.

أَمْ يَمُؤَلُونَ أَفْتَرْتَهُ يَفْقَهُونَ فَآتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ ۗ مُفْتَرِيْتٍ وَّادْعُوْا مَنِ اسْتَضَعْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

“Bahkan, apakah mereka mengatakan, “Dia (Nabi Muhammad) telah membuat-buat (Al-Qur'an) itu.” Katakanlah, “(Kalau demikian,) datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-

¹Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci*, (PT Qaf Media Kreativa, 2017),13.

²Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2018), 2.

buat dan ajaklah siapa saja yang kamu sanggup (mengundangnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”.

Maksud ayat di atas adalah apakah mereka mengatakan bahwa Muhammad saw., membuat al-Qur'an berdasarkan inisiatifnya sendiri? Jika benar demikian, maka datangkanlah sepuluh surat yang seperti al-Qur'an, dalam hal kefasihan dan balaghanya. Mintalah bantuan kepada siapapun yang kalian inginkan selain Allah swt., jika memang al-Qur'an merupakan karya manusia.³

Di antara mukjizat al-Qur'an adalah ia memberitahukan kisah-kisah yang terjadi pada masa-masa awal dunia, sampai diturunkannya al-Qur'an, melalui seseorang yang tidak dapat membaca, serta tidak dapat menulis kitab dengan tangan kanannya.⁴ Selain itu, al-Qur'an juga menceritakan kisah-kisah para nabi, kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, kisah orang-orang yang bukan dari kalangan nabi, serta berbagai kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di zaman Rasullullah saw.⁵ Adapun kisah-kisah para nabi sebelum Nabi Muhammad saw., serta berbagai kisah umat terdahulu, yakni terdapat dalam 36 surah dan 1600 ayat.

Di antara sekian banyak kisah dalam al-Qur'an, kisah Nabi Musa merupakan salah satu kisah yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Penyebutan kisah Nabi Musa sendiri, disebutkan berulang kali dalam al-Qur'an yang tersebar di 18 surah. Surah-surah tersebut adalah al-Baqarah, al-Maidah, al-

³ Muhammad Ali ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 2, ter. KH. Yasin, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), 677.

⁴ Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, jilid 1, ter. Fathurrahman, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 188.

⁵ Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ter. Umar Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015), 387.

An'am, al-A'raf, Yunus, Hud, al-Isra', al-Kahfi, Maryam, Thaha, asy-Syu'ara, an-Naml, al-Qashash, al-Ahzab, Ghafir, al-Zukhruf, al-Dzariyat, al-Nazi'at.⁶ Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an mendominasi kisah-kisah yang lain. Hal ini seolah mengisyaratkan bahwa al-Qur'an adalah milik Nabi Musa, hal ini dikarenakan kisah perjalanan hidupnya banyak ditemukan di beberapa surah.⁷

Di antara sekian banyak persoalan-persoalan dalam kisah Nabi Musa yang akan dibahas adalah tentang *ibrah* yang dapat diambil dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28. Untuk memahami kisah tersebut kita tidak bisa memahaminya hanya dengan secara tekstual saja, hal ini dikarenakan meski kata-kata di dalam al-Qur'an serta ayat-ayatnya jelas, akan tetapi, hal ini tidaklah sama dengan tingkatan tiap orang dalam memahami kata, serta ungkapan dalam al-Qur'an.⁸ Sehingga kita membutuhkan yang ilmu yang bisa memahami al-Qur'an, menjelaskan makna-maknanya, serta menyimpulkan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, yaitu tafsir.⁹

Di antara banyak sekali kitab tafsir yang terkenal, beberapa di antaranya adalah *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* karya Ibnu katsir. Tentunya dengan menggunakan *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* ini, kami akan mengambil *ibrah* apa saja pada kisah Nabi Musa dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28. Kata *Ibrah* sendiri berasal dari akar kata *ain, ba, ra,* dan *ta marbutaah* yang memiliki memiliki arti peringatan,

⁶ Luthfiah Romziana, Nur Wahyuni Rahmadiyah, "Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 5, No. 2, Juli Desember 2021, 105.

⁷ Rosihan Anwar, *Samudera Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 61.

⁸ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*....499

⁹ As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumul Quran*, Jilid 2, ter. Editor Indiva, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2009), 888.

tauladan atau pelajaran.¹⁰ Ungkapan *ibrah* sendiri sering diartikan dengan mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa yang ada di masa lalu. Oleh karenanya, kisah di dalam al-Qur'an mengandung berbagai hikmah yang bisa dinikmati, serta secara tidak langsung al-Qur'an mengajak para pembacanya untuk merenungkan misteri dan berbagai hikmah yang terkandung di dalamnya.¹¹

Alasan penulis memilih untuk menggunakan tafsir Ibnu Katsir, dibandingkan dengan kitab tafsir lain sebagai rujukan utama dalam tugas kami adalah dikarenakan kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* karya Ibnu Katsir merupakan salah satu kitab *tafsir bil matsur* terbaik. Di dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menyebutkan khilafiyah dalam masalah fiqih, walaupun beliau tidak terlalu panjang dalam menjelaskannya, tidak seperti ulama lain. Ibnu Katsir juga sering mengingatkan kita terhadap kisah-kisah *israiliyyat*. Adakalanya beliau merincikannya, terkadang mengingatkan secara umum saja. Dalam menafsirkan ayat, Ibnu Katsir menafsirkan ayat dengan ungkapan yang mudah serta ringkas. Dan yang terakhir, dalam menafsirkan ayat, Ibnu Katsir juga menyebutkan beragam hadits *marfu* yang berkaitan dengan ayat, lalu menjelaskan ayat tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penyebutan perkataan para sahabat, tabi'in, serta kaum salaf sesudah mereka.

¹⁰ Ahmad Wason Munawwir, *Al Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 888.

¹¹ Siti Zulaikhoh, *Kisah Nabi Yusuf AS., (Ibrah Dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan)*, (Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, Salatiga, 2015), 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penjelasan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kisah Nabi Musa sebelum di kota Madyan?
2. Apa saja *Ibrah* yang terkandung pada kisah Nabi Musa dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28 menurut Ibnu Katsir?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun penelitian bertujuan untuk mengetahui *Ibrah* apa saja yang bisa kita ambil pada kisah Nabi Musa dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28 menurut Ibnu Katsir.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, selain menambah khazanah literatur akedemisi UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai alat bagi peneliti untuk mengembangkan wacana dan pemikiran, dengan cara ini pembaca dapat mengetahui bagaimana kisah Nabi Musa sebelum di kota Madyan dan apa saja *ibrah* yang terkandung pada kisah Nabi Musa di Kota Madyan dalam Q.S. Al-Qashash ayat 23-28 menurut Ibnu Katsir.

D. Defisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini khususnya mengenai masalah yang akan diteliti, maka penulis merasa perlu untuk memberikan defisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang

terkandung didalam judul penelitian ini yaitu pengertian *ibrah*. Kata *ibrah* sendiri berasal dari akar kata *ain, ba, ra* dan *ta marbutah* yang memiliki arti peringatan, tauladan atau pelajaran.¹² Ungkapan *ibrah* sering diartikan dengan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang ada di masa lalu.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur terdahulu, ditemukan ada beberapa penelitian yang juga membahas tentang hal berkaitan Nabi Musa. Diantara penelitian terdahulu yang penulis anggap melakukan kajian yang serupa, yaitu:

1. Skripsi tahun 2020 oleh Tsabit Bahani Institut Agama Islam Nadhatul Ulama, Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul: Kisah Nabi Musa dan Putri Nabi Syu'aib Dalam Q.S. Al-Qashash, Kajian Stalistika Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stalistika pemaparan Kisah Nabi Musa dan Putri Nabi Syu'aib dalam Q.S. Al-Qashash. Serta mengetahui unsur-unsur stalisitika dalam kisah tersebut.
2. Jurnal tahun 2018 oleh Ahmad Ashabul Kahfi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Keislaman dan Humaniora, dengan judul: Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Perspektif Psiko-Sastra. Tujuan umum dari penelitian ini di antaranya adalah untuk memperkenalkan metode psikologi sastra dengan berbagai teori

¹² Ahmad Wason Munawwir, *Al Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*.....888.

kepribadian sebagai suatu model pendekatan terhadap penafsiran kisah di dalam Al-Qur'an, khususnya kisah para nabi.

3. Skripsi tahun 2020 oleh Abdul Lathief Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul: '*Ibrah* Kisah Nabi Musa as dan Relevansinya Dalam Konteks Indonesia, (Penafsiran Q.S. Al-Qashash [28]: 15-28 Dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Dan Tafsir Al-Sya'rawi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur Kisah Nabi Musa, serta *ibrah* yang terkandung di dalam Q.S. al-Qashash ayat 15-28, serta relevansinya dalam konteks Indonesia.
4. Skripsi tahun 2018 oleh Zahra luthfiana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul: '*Hikmah* Pelarian Kisah Nabi Musa Ke Kota Madyan (Studi Atas Penafsiran Q.S. Al-Qashash: 20-28). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaparan para mufassir untuk menjelaskan berbagai hikmah dalam Q.S. Al-Qashash ayat 20-28.

Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis akan lebih fokus terhadap apa saja *ibrah* yang bisa di ambil pada kisah Nabi Musa dalam Q.S. al-Qashash ayat 23-28. Sebelum penulis, para peneliti sebelumnya mengambil tafsir-tafsir dari para mufassir yang berbeda-beda, akan tetapi penulis akan menjelaskan kisah Nabi Musa dengan mengambil sebagian besar penafsiran dari *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim* karya Ibnu Katsir.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang melibatkan literatur sebagai fokus penelitiannya atau serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.¹³

2. Jenis Pendekatan

Karena objek kajian ini mengenai ayat-ayat Al-Qur`an dan berfokus pada sebuah *ibrah* yang bisa di ambil pada kisah Nabi Musa, dimana untuk mengetahui kisah ini secara detail, maka kita membutuhkan tafsir. Adapun pendekatan tafsir yang digunakan adalah *tafsir bil matsur*. Adapun ayat yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Q.S. al-Qashash/28: 23-28.

3. Data dan Sumber Data

Data dari dari penelitian ini adalah *ibrah* yang diambil pada Q.S. al-Qashash ayat 23-28, dan informasi yang terdapat dalam *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim* karya Ibnu Katsir. Adapun sumber datanya yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dari lokasi, maupun objek penelitian.¹⁴ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim* karya Ibnu Katsir.

b. Sumber Data Sekunder

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2014), 3.

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2011), 87.

Data sekunder adalah data atau informasi dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian,¹⁵ selain dari sumber primer. Untuk penelitian ini seperti kitab-kitab tafsir, artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang dapat membantu memberikan informasi terkait tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan berbagai data-data dari berbagai buku, artikel, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan kisah Nabi Musa dalam Q. S, al-Qashash ayat 23-28, menurut tafsir Ibnu Katsir, kemudian menganalisisnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang proses tahapannya meliputi penelitian pustaka. Kemudian penyajian data yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan, dilanjutkan dengan kesimpulan atau verifikasi, dari situlah penulis dapat mengambil kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dipertanyakan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar penelitian ini memiliki hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi empat bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

¹⁶ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-124.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, defisi operasional, peneltian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Pengertian Kisah dan Gambaran Umum Kota Madyan Didalam Al-Qur'an, berisi tentang pengertian kisah, jenis-jenis kisah dan faedahnya dalam al-Qur'an, pengulangan kisah, hikmahnya, perbedaan kisah di dalam al-Qur'an dengan kisah-kisah dalam sejarah dan cara mengambil suatu *ibrah* dari sebuah kisah. Kemudian membahas tentang Kota Madyan, mengenal kota Madyan, dan sifat penduduk kota Madyan didalam al-Qur'an, serta rasul yang diutus ke kota Madyan, dan kisahnya

Bab III, Profil Ibnu Katsir dan Tafsirnya, berisi biografi Ibnu Katsir, dan seputar *tafsir al-Qur'an al-adzhim*.

Bab IV, Kisah Nabi Musa Di Kota Madyan Dalam Q.S. Al-Qashash Ayat 23-28, Menurut Tafsir Ibnu Katsir (Studi Tentang Kisah Nabi Musa dan *Ibrah* Didalamnya).

Bab V, Penutup, Berisi Kesimpulan, dan Saran